

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 PENGERTIAN BELAJAR**

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman ketrampilan daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Menurut Hamalik (2005:27), “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).”

Menurut Sardiman (2005: 20) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Menurut Sudjana (2010: 28) belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan (tingkah laku) yang relatif tetap atau sebuah usaha manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak baik menjadi baik. Sehingga dalam sebuah proses belajar tidak akan bisa lepas dari ilmu pengetahuan, baik pengetahuan yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan.

#### **2.2 METODE MENGAJAR**

Mengajar adalah suatu seni sehingga tiap-tiap orang akan berbeda-beda dalam mengajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan ketrampilan masing-masing individu.

Sebagai suatu seni maka dalam setiap mengajar, guru harus bisa memberikan kesenangan, kepuasan dan kenyamanan pada siswa sehingga mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai fasilitator pendidik, belajar harus memiliki strategi yang efektif dan efisien, agar dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk memiliki strategi itu adalah harus mempunyai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Metode disini sebagai alat sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Mengajar secara efektif sangat tergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar.

Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan kita sebagai guru kelas. Metode mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Dalam pendidikan metode termasuk salah satu komponen yang penting.

Menurut Sanjaya ( 2007 : 147 ) menjelaskan bahwa “ metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Menurut Hamdani ( 2011 : 80 ) menjelaskan bahwa “ metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa”.

Menurut Ahmadi dan Prasetya ( 1997 : 52 ) menjelaskan bahwa “ metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruksi”. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok / klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Dari beberapa pengertian metode diatas, dapat penulis simpulkan bahwa metode mengajar merupakan suatu cara yang digunakanguru untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Dengan demikian metode mengajar adalah:

- a. Merupakan salah satu komponen dari pada proses belajar mengajar.
- b. Merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
- c. Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Dengan uraian tersebut, terlihat jelas bahwa penguasaan pengetahuan dan keahlian dibidang metode pengajaran ini, akan mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan lebih terjamin keberhasilannya.

### **2.2.1 Macam – macam metode mengajar**

Macam-macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain : resitasi, ceramah, demonstrasi, ekspositori, tanya jawab, drill, diskusi, pemecahan masalah, inkuiri, laboratorium, permainan, kegiatan lapangan.

Adapun metode mengajar yang diterangkan dalam penelitian ini adalah metode resitasi.

### 2.2.2 Metode Resitasi

Menurut Djamarah dan Zain ( 2002 : 96 ) bahwa metode resitasi adalah “metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.” Misalnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan dalam kelas, halaman sekolah, perpustakaan atau dimana saja asal tugas tersebut dikerjakan, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

Menurut Ahmadi dan Prasetya (1997 : 61 ) bahwa metode resitasi yaitu “ metode di mana siswa diberi tugas di luar jam pelajaran”.

Dalam percakapan sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah tetapi sebenarnya metode ini lebih luas daripada pekerjaan rumah saja, karena dalam metode ini terdapat tiga fase antara lain:

1. Guru memberikan tugas
2. Siswa melaksanakan tugas belajar
3. Siswa mempertanggungjawabkan apa yang telah dipelajari.

Dengan cara ini diharapkan agar siswa belajar bebas tetapi bertanggungjawab dan siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan dan mengatasi kesulitan ini, karena dengan tugas ini siswa memiliki kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain. Merangsang anak didik agar lebih giat belajar lagi, memupuk inisiatif bertanggungjawab dan berdiri sendiri, memperkaya kegiatan luar, memperkuat hasil belajar. Selain itu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajar dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang kurang berguna.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu terlalu sedikit. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum maka metode ini dapat digunakan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya.

Adapun tugas yang sering diberikan oleh guru bidang studi matematika adalah berupa materi saja, tetapi disini peneliti mencoba membuat tugas itu tidak hanya materi di kelas saja tetapi siswa diharapkan dapat menunjukkan benda nyatanya itu seperti apa.

Tugas tersebut yaitu didalam kelas yang berupa lembar soal dan tugas diluar kelas adalah siswamembawa suatu benda dimana benda tersebut bisa digunakan untuk menunjukkan suatu bilangan pecahan.

#### **2.2.2.1 Langkah-langkah menggunakan metoderesitasi, yaitu:**

##### 1.Fase Memberikan Resitasi

Yakni guru memberikan tugas-tugas yang baik secara perorangan maupun kelompok yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa
- d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- e. Disediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

##### 2.Fase pelaksanaan resitasi :

- a. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
- b. Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja
- c. Diusahakan atau dikerjakan oleh siswasendiri, tidak orang lain.
- d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh

### 3. Fase mempertanggungjawabkan tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini :

- a. Laporan siswa baik lisan maupun tulisan dari apa yang dikerjakan.
- b. Ada tanya jawab dan diskusi kelompok

Dan fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”. ( Djamarah dan Zain : 98 ).

Adapun rancangan penugasan kepada siswa sebagai berikut :

#### a. Tugas di dalam kelas

Adapun tugas di dalam kelas berupa lembar soal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

#### b. Tugas di luar kelas / jam pelajaran

Adapun tugas di luar kelas / jam pelajaran adalah berupa tugas kelompok dimana setiap kelompoknya diberi tugas untuk membawa / mencari bahan ( bisa dari kertas atau dari bahan lainnya ). Dari bahan tersebut siswa harus bisa menunjukkan / mempresentasikan kepada teman-temannya bahwa bilangan pecahan misalnya  $\frac{1}{2}$  atau  $\frac{1}{4}$  itu bisa ditunjukkan dari kertas / bahan yang dibawa oleh siswa tersebut.

### 2.2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Adapun kelebihan dan kekurangan metode resitasi menurut Djamarah dan Zain (2002:98) adalah sebagai berikut :

#### **Kelebihan Metode Resitasi :**

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual maupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
- c. Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa
- d. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa

Dengan adanya kelebihan ini maka siswa akan terbiasa untuk giat belajar dan baik sekali untuk mengisi waktu luang untuk belajar serta memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas yang diberikan oleh guru.

**Kekurangan Metode Resitasi :**

- a. Siswa sulit dikontrol apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja. Sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
- d. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan.

Dengan adanya kelemahan metode ini maka peneliti harus pandai mencari tugas yang bersifat praktis/mudah dan menarik perhatian siswa sehingga siswa terdorong untuk mencari, mengalami dan menyampaikan apa yang telah ditugaskan tersebut.

### **2.3 PENGERTIAN MATEMATIKA**

Definisi matematika ada beraneka ragam dan definisi tersebut tergantung pada sudut pandang pembuat definisi. Dibawah ini ada beberapa definisi matematika sebagai berikut (Soedjadi, 2000:11)

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis
- b. Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi

- c. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logic
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang kuat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak tentang bilangan, kalkulasi, penalaran logic, fakta-fakta kuantitatif, masalah ruang dan bentuk aturan-aturan yang ketat dan pola keteraturan serta tentang struktur yang terorganisir.

#### **2.4 PENGERTIAN HASIL BELAJAR**

Asas pengetahuan tentang hasil belajar kadang-kadang disebut dengan “ umpan balik pembelajaran”, yang menunjuk pada sambutan yang cepat dan tepat terhadap siswa agar mereka mengetahui bagaimana mereka bekerja. Lebih cepat siswa dapat informasi balikan tentunya lebih baik, sehingga informasi yang salah segera dapat diperbaiki melalui kegiatan belajar berikutnya. Umpan balik atau hasil belajar dalam proses pendidikan dapat juga diartikan sebagai segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan masukan dan transformasi yang ada dalam proses belajar. Adapun umpan balik yang akurat sebagai hasil evaluasi yang akurat pula, akan memudahkan kegiatan perbaikan pendidikan.

Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “Prestasi” dan “Belajar”. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan.

Menurut W.J.S. Purwadarminta dalam Hamdani (2011: 137) berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Menurut Sudjana (2010 : 45) menjelaskan bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dikerjakan secara sadar untuk mendapatkan sebuah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar dikatakan tidak berhasil. Belajar dapat pula diartikan sebagai suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar yang diukur dari ketuntasan belajar siswa.

## 2.5 MATERI PECAHAN

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), materi pecahan terdapat pada kelas IV semester genap.

**Standart Kompetensi** : Bilangan

3 Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

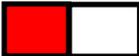
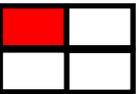
**Kompetensi Dasar :**

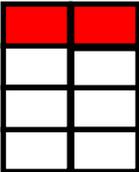
- 3.1 Mengetahui pecahan sederhana
- 3.2 Membandingkan pecahan sederhana
- 3.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana

Adapun materi pecahan adalah sebagai berikut :

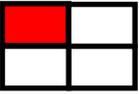
**A. Mengetahui Pecahan****1. Mengetahui Pecahan**

Bentuk gambar dibagi sama dapat digunakan untuk menunjukkan pecahan.

-  Daerah yang diberi warna adalah satu bagian dari 2, oleh karena itu daerah tersebut menunjukkan pecahan  $\frac{1}{2}$
-  Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 4, oleh karena itu daerah tersebut menunjukkan pecahan  $\frac{1}{4}$

 Daerah yang diberi warna adalah 2 bagian dari 8, oleh karena itu daerah tersebut menunjukkan pecahan  $\frac{2}{8}$

**2. Membaca, membilang, dan menulis lambang bilangan pecahan**

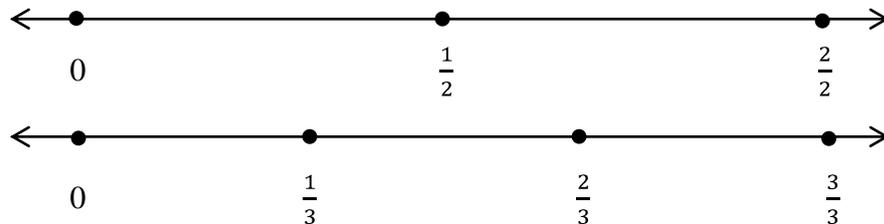
 Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 4, oleh karena itu daerah tersebut menunjukkan pecahan  $\frac{1}{4}$

Pecahan  $\frac{1}{4}$  dibaca satu perempat atau seperempat dimana, 1 disebut sebagai pembilang dan 4 disebut sebagai penyebut.

## B. Membandingkan Pecahan Sederhana

### 1. Membandingkan dua pecahan dengan garis bilangan

Perhatikan letak pecahan pada garis bilangan berikut ini :



Setelah memperhatikan gambar diatas maka, kita dapat menentukan nilai suatu bilangan pecahan.

- Pecahan  $\frac{1}{2}$  terletak disebelah kanan  $\frac{1}{3}$  ; maka  $\frac{1}{2}$  lebih besar daripada  $\frac{1}{3}$   
dapat ditulis  $\frac{1}{2} > \frac{1}{3}$
- Pecahan  $\frac{1}{3}$  terletak disebelah kiri  $\frac{1}{2}$  ; maka  $\frac{1}{3}$  lebih kecil daripada  $\frac{1}{2}$   
dapat ditulis  $\frac{1}{3} < \frac{1}{2}$

**Keterangan :** < dibaca lebih kecil

> dibaca lebih besar

= dibaca sama dengan

### 2. Membandingkan Pecahan dengan Perkalian Silang

Selain menggunakan garis bilangan, kita dapat membandingkan pecahan dengan menggunakan perkalian silang.

$$\begin{array}{r} \frac{1}{2} \dots\dots\dots \frac{1}{3} \\ (1 \times 3) \dots\dots\dots (1 \times 2) \\ 3 \quad > \quad 2 \\ \frac{1}{2} \quad > \quad \frac{1}{3} \end{array}$$

### 3. Memecahkan masalah yang melibatkan Pecahan Sederhana

Contoh :

Ibu membeli semangka. Bagian yang  $\frac{1}{4}$  dimakan adik Rina dan yang  $\frac{3}{4}$  dimakan kakak Aldi. Siapakah yang makan lebih banyak?

Jawab :

$$\text{Bagian adik Rina} = \frac{1}{4}$$

$$\text{Bagian kakak Aldi} = \frac{3}{4}$$

$$\frac{1}{4} \dots\dots\dots \frac{3}{4}$$

$$\frac{1}{4} < \frac{3}{4}$$

Jadi, Kakak Aldi makan semangka lebih banyak dari adik Rina.